

PEMERIKSAAN TEKANAN DARAH DAN PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG HIPERTENSI DI MASJID AHMAD DAHLAN GUNUNG TUJUH KELURAHAN SUKARINDIK KECAMATAN BUNGUR SARI KOTA TASIKMALAYA

Hani Handayani¹, Miftahul Falah², Sri Mulyanti³, Asep Setiawan⁴, Yuyun Solihatin⁵, Aida Sri Rachmawati⁶, Titin Suhartini⁷, Fitri Nurlina⁸, Hana Ariyani⁹, Euis Kardina¹⁰, Fawwaz¹¹, Fitrah¹²

¹⁻¹²Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya

Article Information

Received: June, 2022

Revised: July, 2022

Available online: August 2022

Keywords

Hipertensi, pengabdian dan penyuluhan

Correspondence

Phone: (+62) 87833430640

E-mail: miftahul@umtas.ac.id

ABSTRACT

Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan penyakit the silent killer, hal tersebut karena penyakit hipertensi ini bisa menyerang siapa saja baik usia muda maupun usia tua dan penyakit hipertensi ini apabila dibiarkan dan berlangsung lama dapat mengakibatkan kerusakan pada organ tubuh lain seperti jantung, otak, mata dan ginjal. Oleh karena itu, perlu dilakukan penanganan untuk mengatasi hipertensi. Tujuan pengabdian ini memberikan penyuluhan tentang pencegahan komplikasi penyakit hipertensi. Metode yang digunakan dalam pengabdian melalui ceramah, diskusi dan pemeriksaan tekanan darah. Hasil yang di dapatkan dari total 38 peserta yang dilakukan pengecekan tekanan darah. Ada 5 orang yang termasuk dalam kategori memiliki tekanan darah tinggi dengan rentang sistol 140-170 mmhg dan diastole 100-110 mmhg. Dapat disimpulkan masih ada penderita hipertensi di lingkungan area kelurahan sukarindik. Diharapkan petugas Kesehatan menindak lanjuti segera untuk pasien secara dini.

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan penyakit yang ditandai dengan terjadinya peningkatan tekanan darah secara terus menerus sehingga melebihi batasan normal. Dikatakan hipertensi apabila tekanan sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan diastolik lebih dari 90 mmHg. Penyakit tekanan darah tinggi ini dapat menyerang siapa saja baik muda ataupun tua, sehingga termasuk penyakit yang mematikan atau disebut juga the silent killer (Brunner & Suddarth, 2013 ; Setiadi & Halim, 2018 ; Sinurat et al., 2020 ; Astutik & Mariyam, 2021) Berdasarkan data WHO di seluruh dunia sekitar 1,13 miliar orang mengidap hipertensi. Angka ini kemungkinan akan meningkat menjadi 1,15 miliar orang di tahun 2025 dan diperkirakan 10,44 juta orang meninggal setiap tahunnya akibat hipertensi dan komplikasi (WHO, 2018).

Berdasarkan data dari (Kementerian Kesehatan RI, 2018) prevalensi hipertensi pada penduduk umur 18 tahun ke atas di Indonesia adalah sebesar 34,1%. Nilai ini mengalami kenaikan dari Riskeudas tahun sebelumnya 2013 yang hanya mencapai 25,8%. Dan Provinsi Jawa Barat menempati urutan ke-8 terbanyak pada skala nasional.

Setelah Sulawesi Utara, Daerah Istimewa Yogyakarta, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta, Gorontalo, Kalimantan Selatan. Hipertensi merupakan salah satu factor penting sebagai pemicu Penyakit Tidak Menular (Non Communicable Disease = NCD) seperti Penyakit Jantung, Stroke dan lain-lain yang saat ini menjadi momok penyebab kematian nomer satu di dunia (WHO, 2019).

Pemeriksaan Tekanan Darah dan Penyuluhan Kesehatan Tentang Hipertensi merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan “Self Awareness” tentang pencegahan dan pengendalian Hipertensi berbasis masyarakat melalui pengukuran tekanan darah secara rutin.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dengan ceramah, diskusi dan pemeriksaan tekanan darah pada warga di sekitar area masjid ahmad Dahlan Gunung Tujuh, Kelurahan Sukarindik, Kecamatan Bungur Sari, Kota Tasikmalaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat tentang penyuluhan hipertensi dan bakti sosial terlaksana atas

kolaborasi dari Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya dan LAZISMU kota Tasikmalaya.

Gambar 1
Anggota Pengabdian Kepada Masyarakat



Data hasil yang di dapatkan jumlah total 38 peserta yang dilakukan pengecekan tekanan darah.

Ada 5 orang yang termasuk dalam kategori memiliki tekanan darah tinggi dengan rentang sistol 140-170 mmhg dan diastole 100-110 mmhg.

Gambar 2
Pemeriksaan Tekanan Darah



Tingginya rata-rata tekanan darah pada lansia di pengaruhi oleh aktivitas fisik serta manajemen stres pada masing-masing individu. Jenis aktivitas fisik seseorang akan berpengaruh terhadap tekanan darah pada tubuhnya. Semakin berat aktivitas yang dilakukan maka akan semakin tinggi juga peningkatan tekanan darah pada orang tersebut (Bustomi, 2020). Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hipertensi, yaitu faktor yang dapat diubah antara lain stres, berat badan, asupan garam yang berlebihan dan kebiasaan merokok, sedangkan faktor yang tidak dapat diubah seperti usia, jenis kelamin, dan aktivitas fisik (Rossalim, 2018). Kejadian hipertensi semakin meningkat seiring bertambahnya usia, populasi penduduk diatas usia 55 tahun akan beresiko menderita hipertensi, karena adanya penyempitan pada aorta serta menurunnya kemampuan distensi pelebaran arteri. Sehingga akan menyebabkan adanya peningkatan tekanan darah (Sari, 2016).

Peneliti berasumsi bahwa penderita hipertensi akan terus menenrus mengalami peningkatan tekanan darah. Hal tersebut karena tekanan darah dapat meningkat dipicu oleh faktor pencetus serta pendukung yang terjadi pada masing masing individu. Semakin banyak faktor

pencetus dan pendukung, maka akan semakin mempengaruhi juga terhadap terjadinya peningkatan tekanan darah. Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2016) menjelaskan bahwa semakin bertambah usia akan semakin sulit tekanan darahnya menurun. Hal tersebut disebabkan oleh hilangnya keelastisitas atau kelenturan arteri karena terjadi perubahan yang dialami oleh pembuluh darah. Insiden pada laki-laki yang menderita hipertensi lebih tinggi dibandingkan perempuan. Namun, pada usia pertengahan dan di usia selanjutnya insiden penderita hipertensi pada perempuan mulai meningkat lebih tinggi. Hal ini, dikarenakan fungsi hormon estrogen pada perempuan di usia > 40 tahun mulai menurun. Dimana hormon ini sangat berperan dalam meningkatkan kadar HDL (High Density Lipoprotein) sebagai faktor pendukung terjadinya arterosklerosis.

KESIMPULAN

Berisi tentang penjelasan dari hasil intervensi yang telah dilaksanakan. Simpulan ditulis secara naratif dengan berpedoman untuk menjawab tujuan yang telah dituliskan pada pendahuluan.

REFERENSI

- Astutik, M. F., & Mariyam, M. (2021). Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Dengan
- Bustomi, Y. B. wahyuningsih S. dan N. S. (2020). Pengaruh Pemberian Seduhan Kelopak Bunga Rosella Ungu Terhadap Perubahan Tekanan Darah Pada Lansia Dengan Hipertensi Di Panti Wredha Aisyiyah Surakarta. *Keperawatan*, 1–10. wahyuningsihsafitri@gmail.com
- Brunner & Suddarth. (2013). *Keperawatan Medikal Bedah*. Jakarta: EGC.
- Rossalim. (2018). Skripsi Pengaruh Pemberian Aromaterapi Mawar Terhadap Perubahan Tekanan Darah Pada Lansia Di Posyandu Lansia Puskesmas Kota Ngawi. *Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun*.
- Sari, K. R. L. P. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hipertensi. *Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 6(1), 1–10.
- Setiadi, A. P., & Halim, S. V. (2018). Penyakit Kardiovaskular; Seri Pengobatan Rasional. *Graha Ilmu*, XII+204
- Sinurat, E. R. L., Ningsih, S. D., & Syapitri, H. (2020). Pengaruh Rendam Kaki dengan Air
- Kemendes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Kementerian Kesehatan RI, 53(9), 1689–1699.
- WHO Global Health Workforce Statistics [online database], Global Health Observatory (GHO) data. Geneva: World Health

Organization

(<https://who.int/hrh/statistics/hwfstats/en/>, accessed 15 March 2019). World Bank classification of economies July 2018.

World Health Statistics 2019 (in press). Geneva: World Health Organization; 2019.